

**LAPORAN**  
**Studio Akhir Arsitektur**

Judul

**Penataan Ulang Kawasan Permukiman Kumuh Menjadi Rusunawa Kota Padang**

Tema

**Sustainable Design**

Koordinator

**Ir. Yaddi Sumitra, MTP**

**Desy Aryanti, ST, MA**

Pembimbing :

**Dr. NengahTela., ST., M.Sc.**

**Dr. Ir. Hendrino., M.Arc., Eng.**

**Red Savitra Syafril., ST., MT**

Disusun oleh

**Hadi Putra**

**1210015111025**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**2018**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “Penataan Ulang Kawasan Permukiman Kumuh Menjadi Rusunawa Kota Padang”.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Saharudin dan lahir dari seorang ibu bernama Nurlili, yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan Seminar arsitektur ini, yaitu :

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Azwar Ananda, MA** selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Bapak **Dr. Nengah Tela, ST, MSc** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta dan sekaligus dosen pembimbing I yang memberi motivasi dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Ibu **Ika Mutia ST, MT** selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Ir. Yaddi Sumitra, MTP** dan ibu **Desy Aryanti, ST, MA** selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur.
5. Ibu **Dr.Ir.Hendrino,M.Arch,Eng** selaku dosen pembimbing II yang selalu ketegasan dan memberikan motivasi serta doa-doa demi kelancaran penulis didalam penyelesaian laporan ini
6. Bapak **Red Savitra Syafri, ST, MT** selaku dosen pembimbing III yang selalu membimbing dan dalam penyelesaian laporan ini
7. Kedua **Orang Tua** tercinta yang selalu mendo'akan Penulis supaya dimudahkan dalam segala urusan

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu, agar penulisan laporan ini menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan arahan-arahan yang Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dunia akhirat. Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis sendiri. Amin.

**Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh...**

Padang, 09 Februari 2018

Penulis

**HadI Putra**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	.....
HALAMAN PENGESAHAN	.....
KATA PENGANTAR	..... iii
DAFTAR ISI	..... iv
DAFTAR GAMBAR	..... v
DAFTAR TABEL	..... vi
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1 Latar Belakang	..... I.1
1.2 Rumusan Masalah	..... I.2
1.2.1 Non Arsitektural	..... I.2
1.2.2 Arsitektur	..... I.2
1.3 Maksud	..... I.3
1.4 Tujuan	..... I.3
1.5 Alasan	..... I.3
1.6 Manfaat	..... I.3
1.7 Sasaran	..... I.3
1.8 Lingkup Pembahasan	..... I.3
1.8.1 Ruang Lingkup Substansi	..... I.3
1.8.2 Ruang Lingkup Spasial	..... I.3
1.9 Metoda Penelitian	..... I.4
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>
2.1 Review Jurnal dan Kesimpulan Jurnal	..... II.1-4
2.2 Review Preseden Bentuk dan Kesimpulan Preseden	.....II.5-8

2.1 Tinjauan Kepustakaan Rusunawa	..... II.9
2.2 Sejarah Rumah Susun	..... II.9
2.2.1 Perkembangan Rumah Susun di Indonesia	..... II.10
2.3 Klasifikasi Rumah Susun	..... II.10
2.3.1 Menurut Peruntukan	..... II.10
2.3.2 Menurut Ketinggian Bangunan	..... II.11
2.3.3 Menurut Pelayanan Koridor	..... II.11
2.3.4 Menurut Kepemilikan	..... II.12
2.3.5 Menurut Bentuknya	..... II.13
2.4 Persyaratan Teknis Ruman Susun	..... II.13
2.4.1 Kriteria Perencanaan	..... II.13
2.4.2 Fasilitas pada Rumah Susun	..... II.14
2.5 Peraturan Pemerintah	..... II.15
2.5.1 Kementrian Perumahan Rakyat (Kemenpera)	..... II.15
2.5.1.1 Arahana Pembangunan Rumah Susun	..... II.15
2.5.1.2 Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) .....	II.16
2.5.1.2.1 Ketentuan Umum FLPP	..... II.16
2.5.1.2.2 Lingkup FLPP	..... II.17
2.5.1.2.3 KPR Sejahtera Susun dan Syariah Susun	..... II.17
2.5.2 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	..... II.18
2.5.2.1 Arahana Pembangunan Rumah Susun	..... II.18

<b>BAB III</b>	<b>METODA PERANCANGAN</b>
3.1 Langkah Pemecah Masalah	..... III.1
3.1.1 Metoda Pengumpulan Data	..... III.1
3.1.2 Metode pemecahan masalah	..... III.1
3.2 Metodologi Perancangan	..... III.2

<b>BAB IV</b>	<b>DATA DAN ANALISA</b>		
	4.1 Data Site .....	IV.1	
	4.2 Lokasi Site .....	IV.3	
	4.3 Tautan Lingkungan .....	IV.5	
	4.4 Ukuran dan Tata Wilayah .....	IV.5	
	4.5 Undang – Undang .....	IV.6	
	4.6 Keistimewaan Fisik Alamiah .....	IV.6	
	4.7 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki .....	IV.7	
	4.8 Panca indra .....	IV.7	
	4.9 Iklim .....	IV.8	
	4.10 Utilitas .....	IV.9	
	4.11 Manusia dan Budaya .....	IV.9	
	4.12 Analisa Fungsi .....	V.9	
<b>BAB V</b>	<b>PROGRAM RUANG</b>		
	5,1 Program Ruang .....	V.1	
	5.2 Pola Sirkulasi Dalam Bangunan .....	V.2	
	5.3 Kebutuhan Ruang .....	V.3	
	5.4 Besaran Ruang .....	V.7	
<b>BAB VI</b>	<b>KONSEP TAPAK</b>		
	6.1 Pendekatan Konsep Site .....	VI.1	
	6.1.1 Ukuran Site .....	VI.1	
	6.1.2 Matahari .....	VI.1	
	6.1.3. Kebisingan .....	VI.2	
	6.1.4. Debu .....	VI.3	
	6.1.5 Vegetasi .....	VI.4	
	6.1.6 View .....	VI.5	
	6.1.7 Penghawaan .....	VI.6	
	6.1.8. Penzoningan .....	VI.6	
<b>BAB VII</b>	<b>KONSEP BANGUNAN</b>		
	7.1 Orientasi Bangunan .....	VII.1	
	7.2 Pencapaian ke Dalam Site .....	VII.1	
	7.3 Sirkulasi ke Dalam Site .....	VII.2	
	7,4 Lansekap .....	VII.4	
	7,5 Penataan Parkir .....	VII.4	
<b>BAB VIII</b>	<b>SITE PLAN</b>		
	8.1 Site Plan .....	VIII.1	
	8.2 Block Plan .....	VIII.2	
<b>BAB IX</b>	<b>KESIMPULAN</b>		
	9.1 Kesimpulan dan Penutup .....	IX.1	

## DAFTAR GAMBAR

<p>Gambar 2.1. Exterior Corridor Sytem ..... II.11</p> <p>Gambar 2.2 Central Corridor System ..... II.12</p> <p>Gambar 2.3 Point Block System ..... II.12</p> <p>Gambar 2.4 Multicore System ..... II.12</p> <p>Gambar 4.1 Lokasi Site ..... IV.3</p> <p>Gambar 4.2 Luas Site ..... IV.4</p> <p>Gambar 4.3 Luas Site ..... IV.5</p> <p>Gambar 4.4 Kontur Site ..... IV.6</p> <p>Gambar 4.5 Eksisting Site dan Lokasi Site ..... IV.6</p> <p>Gambar 4.6 eksisting site dan lokasi site ..... IV.7</p> <p>Gambar 4.7 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki ..... IV.7</p> <p>Gambar 4.8 Panca Indra ..... IV.7</p> <p>Gambar 4.9 Orientasi Matahari ..... IV.8</p> <p>Gambar 4.10. Utilitas ..... IV.9</p> <p>Gambar 4.11 Manusia dan Budaya ..... IV.9</p> <p>Gambar 5.1 Contoh perletakan skylight ..... V.1</p> <p>Gambar 5.2 Pola Linier ..... V.2</p> <p>Gambar 5.3 Pola Radial ..... V.2</p> <p>Gambar 5.4 Pola Spiral ..... V.2</p> <p>Gambar 5.5 Pola Grid ..... V.3</p> <p>Gambar 5.6 Tipe Ruangun Hunian ..... V.8</p> <p>Gambar 6,1 Data Site ..... VI.1</p> <p>Gambar 6.2 Analisa Matahari ..... VI.2</p> <p>Gambar 6.3 Jenis Atap ..... VI.2</p>	<p>Gambar 6.4. Analisa Kebisingan ..... VI.2</p> <p>Gambar 6.5 Analisa kebisingan ..... VI.3</p> <p>Gambar 6.6. Analisa debu ..... VI.3</p> <p>Gambar 6.7. Analisa Vegetasi ..... VI.4</p> <p>Gambar 6.8 Beberapa fungsi vegetasi pada tapak ..... VI.4</p> <p>Gambar 6.9 Analisa view ..... VI.5</p> <p>Gambar 6.10 Beberapa cara menyikapi view ..... VI.5</p> <p>Gambar 6.11 Penzoningan ..... VI.6</p> <p>Gambar 7.1 Orientasi Berdasarkan Eco Design ..... VII.1</p> <p>Gambar 7.2 Pencapaian ke bangunan secara langsung ..... VII.1</p> <p>Gambar 7.3 Pencapaian ke bangunan secara tersamar ..... VII.2</p> <p>Gambar 7.4 Pencapaian ke bangunan secara berputar ..... VII.2</p> <p>Gambar 7.5 Analisa Sirkulasi kendaraan ..... VII.3</p> <p>Gambar 7.6 Pencapaian ke Dalam Site ..... VII.3</p> <p>Gambar 7.7 Analisa tapak yang diambil ..... VII.3</p> <p>Gambar 7.8 Entrance Ke Dalam Bangunan ..... VII.4</p> <p>Gambar 7.9 Alternatif Yang Terpilih ..... VII.4</p>
--	--

## Daftar TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Rumah Susun Sederhana Tipe A .....	II.10
Tabel 2.2 Rumah Menurut Golongan .....	II.10
Tabel 2.3 Jumlah Penghasilan .....	II.11
Tabel 2.4 Review Jurnal .....	II.22
Tabel 2.5 Analisa Preseden .....	II.5
Tabel 4.1 Luas Lantai Tempat Tinggal Per-Kapita m <sup>2</sup> .....	IV.3
Tabel 4.2 Aktifitas Pada Kawasan .....	IV.10
Tabel 4.3 Perencanaan Program Aktifitas .....	IV.11
Tabel 5.1 Ruang Publik .....	V.7
Tabel 5.2 Ruang Semi Privat .....	V.7
Tabel 5.3 Ruang Semi Publik .....	V.7
Tabel 5.4 Ruang Service .....	V.7

**BAB 1**  
**LATAR BELAKANG**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang.**

Tempat tinggal atau hunian yang layak merupakan salah satu kebutuhan dasar dari setiap manusia di muka bumi ini. Hal ini sejalan dengan apa diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menentukan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera, lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Namun sangat disayangkan belum semua masyarakat dapat menikmati hunian yang layak.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam menyediakan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah adalah keterbatasan lahan. Harga lahan yang tersedia di pusat kota sangat tinggi, sehingga pembangunan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah hanya dapat dilaksanakan dipinggir kota dan menimbulkan permukiman - permukiman padat di kawasan yang dianggap strategis yaitu kawasan pusat kota.

Pembangunan Rusunawa adalah salah satu solusi dalam penyediaan permukiman layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Rusunawa seharusnya mampu membantu perkotaan dalam menyediakan hunian yang layak untuk warganya. Perkotaan masih menjadi penanggung beban paling berat terkait penyediaan perumahan.

Menyadari permasalahan tersebut, pemerintah pusat menerbitkan Keppres No. 22 tahun 2006 tentang Tim Koordinasi Percepatan Pembangunan Rumah Susun di Kawasan Perkotaan untuk melakukan percepatan pembangunan rumah susun sederhana bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah di perkotaan. Berdasarkan berbagai hal diatas Pemerintah Kota Padang selaku pemegang Anggaran mengalokasikan anggaran di Tahun Anggaran 2017 untuk Kegiatan Perencanaan Pembangunan Rusunawa.

Indonesia merupakan negara berkembang, sebagai salah satu ciri negara berkembang adalah sangat pesatnya perkembangan penduduk perkotaan terutama kota-kota besar dari negara tersebut sebagai akibat dari tingginya angka pertumbuhan penduduk dan urbanisasi.

Kaum-kaum urban inilah yang membentuk sebuah lingkungan baru sehingga muncul “kampung-kampung” di pinggiran kota. Namun dalam proses urbanisasi dimana makin banyak orang desa bermigrasi ke kota pada umumnya membawa serta pola hidup perkampungan, sehingga timbulah pemukiman-pemukiman yang tidak terencana, yang semakin lama berkembang secara alami dan akhirnya tumbuh tidak terkendali menjadi wilayah permukiman yang padat dan kumuh di lingkungan perkotaan.

Beberapa ciri pemukiman kumuh adalah kondisi fisik lingkungan tidak memenuhi syarat, kondisi bangunan sangat buruk, kepadatan bangunan sangat tinggi, serta fungsi-fungsi kota bercampur dan tidak beraturan (Yudahusada et al,1991).

Kampung kota dalam kamus tata ruang adalah kelompok perumahan yang merupakan bagian kota, mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi, kurang sarana dan prasarana, tidak ada luasan tertentu, jadi dapat lebih besar dari satu kelurahan, mengandung arti perumahan yang dibangun secara tidak formal (mengikuti ketentuan - ketentuan kota yang bersangkutan) kampung kota dihuni sangat padat dan cenderung semakin padat, sehingga kesehatan merupakan masalah utama.

*(sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Padang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang))*

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, Kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa dan meningkat tiap tahunnya ( Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil,2014) memiliki peran dan fungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, pariwisata dan sebagainya. Ibu Kota Provinsi memiliki daya tarik bagi kaum urbanis untuk tinggal di dalamnya, sehingga kota padang tidak luput dari permasalahan pemukiman kumuh di daerah perkotaan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Padang, Jumlah penduduk yang berada di permukiman kumuh di Kota Padang sebesar 185.054 jiwa, sekitar 22 persen dari jumlah penduduk kota padang. Luas permukiman kumuh sebesar 102,6 hektare dari 5.322,82 hektar, atau sebesar 1,93 persen. Salah satu yang menjadi perhatian besar pemerintah adalah kawasan pemukiman kumuh di kecamatan Padang Barat. Permukiman ini terletak disepanjang pesisir pantai, yaitu permukiman nelayan yang terletak di Kelurahan Purus, daerah ini merupakan CBD (Central Business Distric) merupakan pusat

perdagangan dan jasa. Dengan luas daerah yaitu 7km<sup>2</sup>, kawasan ini di huni oleh sekitar 45.781 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 6.540.

Gambaran mengenai lingkungan di kawasan pantai purus memperlihatkan kondisi rumahnya berdesakan, lingkungan dan tata permukiman tidak beraturan, kurangnya fasilitas, mata pencarian sebagian besar sektor informal seperti sebagai nelayan dan serta rawan terhadap bencana kebakaran.

Pemukiman muaro lasak sebagai salah satu pemukiman dikawasan Purus ini juga tidak terlepas dari fenomena kampung kota yang muncul membentuk suatu pemukiman yang dikategorikan kumuh. Terbentuknya pemukiman kumuh yang sering disebut sebagai slum area sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan.

Penanggulangan masalah pemukiman padat dan kumuh tidak selamanya diselesaikan dengan cara penggusuran atau pengalokasian penduduk ke rusunawa. Penataan ulang Kawasan Pemukiman Muaro Lasak dengan Konsep Kampung Kreatif diharapkan dapat menjadi salah satu contoh solusi dari pemecahan masalah pemukiman kumuh tanpa harus ada relokasi dan penggusuran. *(sumber[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Padang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang))*

#### **Isu pada lokasi.**

**Pemkot Padang Diminta Tuntaskan Masalah Permukiman Kumuh, Senin, 14 September 2015 21:50 WIB** Padang, (AntaraSumbar) - Sejumlah warga Kelurahan Purus, Kota Padang, berharap pemerintah setempat segera menuntaskan persoalan permukiman kumuh di daerah itu. Lisa (28), salah seorang warga Purus di Padang, Senin, mengatakan, salah satu persoalan yang harus segera diatasi adalah sampah yang ada di sekitar permukiman. "Sampah itu tidak hanya berasal dari rumah tangga masyarakat setempat, melainkan juga sampah kiriman dari berbagai daerah di Padang," katanya. Selain itu air kumuh yang ada di Bandar Bakali merupakan pembuangan akhir dari beberapa tempat, sehingga Purus terkena imbasnya, lanjut dia .

Ia juga khawatir terhadap kondisi kesehatan karena tidak ada penyaring sampah di got menyebabkan air semakin berbau dan banyak nyamuk beserta jentik berkembang. Warga Purus lainnya Helly (49) dan Yurnalis (58) berharap pemerintah lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan hidup mereka. "Kami sudah berusaha memperhatikan kebersihan seperti imbauan pemerintah, namun pemerintah pun terlihat jarang menurunkan petugas secara berkala untuk mengeruk kali," kata Helly.

Sementara Sekretaris Kelurahan Purus Nursin Husin mengatakan pemerintah sudah mengusahakan penyelesaian masalah ini semaksimal mungkin, namun terkendala penggunaan alat berat karena jalan sempit. Ia mengatakan pembersihan kali dan sampah sudah dilakukan berkali-kali, termasuk membersihkan rumput di dalam dan sekitar Bandar Bakali serta pemukiman penduduk. "Untuk masyarakat yang tidak mempunyai saluran pembuangan di rumah, pembuatan fasilitas mandi, cuci kakus (MCK) untuk mereka sudah diusahakan," ujarnya. Ia menyampaikan untuk pembuatan WC masih mengalami berbagai kendala, sehingga banyak masyarakat yang buang air besar di got.

Nursin berharap tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan hendaknya terus ditingkatkan agar got tidak lagi tersumbat dan air tidak berwarna hitam serta berbau. "Kami berharap penuh pada masyarakat Padang, tidak hanya Purus agar bersama-sama dapat terus berkoordinasi untuk menjaga kebersihan dan melaksanakan pola hidup sehat,"

*(sumber[https://id.Beritasumbar.org/wiki/Kota\\_Padang](https://id.Beritasumbar.org/wiki/Kota_Padang))*

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penataan Kawasan Pemukiman Muaro Lasak ini untuk menjawab pertanyaan mengenai permasalahan.

#### **1.2.1 Non Arsitektural**

1. Bagaimana menciptakan kawasan pemukiman yang dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan?
2. Bagaimana menciptakan kawasan pemukiman yang dapat menjadi tujuan wisata yang berbeda ?

#### **1.2.2 Arsitektur.**

- 1) Bagaimana menata suatu kawasan perkampungan di tengah kota.
- 2) Bagaimana merancang sirkulasi manusia yang bertujuan wisatawan pada kawasan rusunawa.
- 3) Bagaimana menciptakan sebuah wadah yang mampu menampung pedagang kaki lima disekitar pantai muaro lasak dan menampungnya disekitar pemukiman rusunawa.

- 4) Bagaimana merancang suatu ruang publik untuk penunjang dari fungsi pemukiman masyarakat rusunawa ?

### 1.3 Maksud.

1. Meningkatkan kebutuhan perumahan yang layak bagi rakyat, terutama golongan masyarakat berpenghasilan rendah yang menjamin kepastian hukum dalam pemanfaatannya.
2. Meningkatkan daya guna dan hasil guna tanah di daerah perkotaan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan menciptakan lingkungan permukiman yang lengkap, serasi dan seimbang.
3. Memenuhi kebutuhan untuk kepentingan lainnya yang berguna bagi kehidupan masyarakat.

### 1.4 Tujuan.

- 1) Mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh di tepian pantai.
- 2) Mengidentifikasi faktor - faktor penyebab terjadinya kekumuhan permukiman tersebut.
- 3) Memperbaiki dan memenuhi infrastruktur sarana prasana lingkungan di tepian pantai yang teratur dengan rapi.
- 4) Menciptakan lingkungan yang layak baik dari manusia maupun alam.
- 5) Membuat rancangan baru dari solusi masalah permukiman kumuh dengan konsep sustainable yang belum ada di Kota Padang.
- 6) Menciptakan tujuan wisata baru dengan konsep “Rusunawa”
- 7) Merancang “Rusunawa” untuk menampung pedagang kaki lima disekitar Pantai Muaro Lasak.

### 1.5 Alasan.

Alasan terpilihnya lokasi studi.

- 1) Telah terciptanya permukiman kumuh yang harus di perbaiki atau melakukan penataan ulang terhadap lokasi, agar terciptanya lingkungan yang sehat nyaman dan keamanan yang tertata rapi.
- 2) Terdapatnya sebuah permukiman kumuh yang berada lokasi untuk para wisatawan yang berdatangan dari luar kota.

- 3) Memperbaiki dan melengkapi infrastruktur yang belum terpenuhi di kota padang.
- 4) Mengidentifikasi lingkungan yang layak baik dari manusia maupun alam.
- 5) Mengubah pola pikir masyarakat terhadap bahayanya memiliki lingkungan yang tidak bersih.

### 1.6 Manfaat.

Penataan kawasan Pemukiman Muaro Lasak ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi permasalahan di daerah Pemukiman kumuh yang dapat merubah pola pikir masyarakat tentang lingkungan tinggal mereka. Pemukiman masyarakat rusunawa dengan konsep sustainable design ini juga dapat membantu pemerintah dalam hal mengatasi permasalahan permukiman kumuh di daerah perkotaan yang tak kunjung selesai.

### 1.7 Sasaran.

1. Menghasilkan sebuah kawasan pemukiman yang layak huni.
2. Mengoptimalkan potensi kawasan pinggir pantai dan menciptakan tujuan wisata baru di kawasan pemukiman.
3. Menerapkan konsep baru untuk permasalahan permukiman di Kota Padang.
4. Memperbaiki nilai sosial dan lingkungan masyarakat di sekitar permukiman kumuh

### 1.8 Lingkup Pembahasan

#### 1.8.1 Ruang Lingkup Substansi.

Secara substansial, ruang lingkup penelitian berkaitan dengan segala hal yang mencakup lingkungan permukiman dan aktivitas yang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan tata kota.

#### 1.8.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup penulisan membahas kawasan pemukiman Muaro Lasak, Kota Padang. Lokasi tersebut berada di RW , Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

Sedangkan batas-batas wilayah tersebut adalah :

- Sebelah utara : Jalan Samudra.
- Sebelah timur : Pasar pagi dan jalan Ir.H.juanda.
- Sebelah Selatan : Muara dan Danau Chimpago.
- Sebelah Barat : Pantai padang dan jalan samudera.

### **1.9 Metode Penelitian.**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Peneliti akan melakukan pengambilan data langsung ke lapangan, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi pendahuluan, untuk merumuskan model / rencana tindakan dengan tujuan-tujuan yang dapat diukur.
- b. Pengumpulan data, meliputi data yang diperoleh dari lapangan dengan cara :
  1. Wawancara dan dokumentasi
  2. Studi Literatur melakukan studi literatur dan studi pustaka melalui media cetak seperti buku, majalah, dan koran maupun media elektronik dari internet mengenai penataan kawasan serta pendekatan arsitektural yang dipakai.
  3. Studi Banding
    - A. Melakukan studi tentang kawasan dengan fungsi dan tema yang sama yang sudah ada sebelumnya
    - B. Pengolahan data lapangan
    - C. Analisa data
    - D. Penyusunan laporan.